

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. ROKOK

##### 1. Pengertian Rokok

Rokok salah satu produk tembakau yang dibakar dan dihisap/dihirup asapnya, dalam berbagai bentuk, yang mengandung nikotin dan tar, dengan/tanpa bahan tambahan.<sup>1</sup>

##### 2. Jenis Rokok Tembakau

Jenis rokok ada dua yaitu filter dan kretek. Masyarakat di Indonesia kebanyakan mengkonsumsi rokok berjenis kretek, dengan kandungan tar cukup tinggi.<sup>29</sup>

Di Indonesia produksi rokok berupa rokok kretek dan putihan, yang dihasilkan dari industri kecil dan 4 industri besar penghasil kretek yaitu Kudus, Kediri, Malang, Surabaya.<sup>30</sup>

##### 3. Kandungan Rokok Tembakau

Asap rokok mengandung tar, nikotin, karbon monoksida, priding, amoniak, karbon dioksida, keton, aldehida, kadmium, nikel, zink dan nitrogen oksida, dll.<sup>31</sup>

Pasal 1 PP No. 109 tahun 2012 menyebutkan asap rokok mengandung :<sup>1</sup>

###### a. Pasal angka 4 PP No. 109 tahun 2012

Nikotin adalah zat atau bahan senyawa *pyrolidine* yang terdapat dalam *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dapat mengakibatkan ketergantungan.

###### b. Pasal angka 5 PP No. 109 tahun 2012

Tar adalah kondensat asap yang merupakan total residu dihasilkan saat rokok dibakar setelah dikurangi nikotin dan air, yang bersifat karsinogenik.

#### 4. Dampak Rokok Tembakau

##### a. Kesehatan

1) Penelitian menyebutkan dampak negatif rokok tembakau yang pernah dialami salah satunya adalah gangguan pernafasan, dada sering sesak, sulit nafas, kebugaran fisik tubuh yang menurun, dll.<sup>32</sup>

2) Asap rokok juga dapat mengakibatkan perokok pasif mengalami penyakit paru, gangguan pernafasan/sesak nafas, dan bagi ibu hamil bisa menyebabkan BBLR.<sup>33</sup>

##### 3) Penyakit Jantung

Hasil penelitian menyebutkan 34 orang terkena penyakit jantung karena konsumsi rokok kretek (49,3%), sedangkan pengguna rokok filter yang terkena jantung koroner 7 orang (10,1%) dari 41 responden yang menderita jantung koroner.<sup>34</sup>

##### 4) Dapat Menyebabkan Asma

Orang yang mengkonsumsi rokok kretek 1,33 x (OR=1,333) beresiko asma dibanding rokok lain.<sup>35</sup>

##### 5) Kebiasaan merokok menyebabkan kanker paru.<sup>36</sup>

##### 6) Sperma Abnormal (Mati/Rusak)<sup>8</sup>

Laki-laki merokok 10-20 batang/hari mempunyai konsentrasi sperma abnormal 21,4 x lebih besar dari yang tidak merokok (setelah dikontrol stres dan narkoba), dan meningkat pada perokok 21-40 batang/hari konsentrasi sperma abnormal 47,9 x lebih besar dari yang tidak merokok (setelah dikontrol stres dan narkoba).<sup>37</sup>

7) Zat beracun dapat menghambat proses regenerasi sel tubuh dan strouk.<sup>33</sup>

##### b. Lingkungan

Akibat paparan asap rokok ruangan menjadi berbau kurang enak dan polusi.<sup>8</sup>

## 5. Alasan Merokok Tembakau

Penelitian menyebutkan bahwa perokok aktif (mahasiswa) mengetahui bahaya akibat rokok, tetapi mereka tidak peduli. Beberapa dari mereka pernah berusaha berhenti merokok tetapi sia-sia dikarenakan faktor sosial (pergaulan), keluarga, kepribadian (diri sendiri). Menganggap bahwa rokok dapat memberikan ketenangan batin dan fisik serta meningkatkan kepuasan.<sup>32</sup>

## 6. Upaya Pemerintah Terkait Rokok Tembakau

Rokok Tembakau di Indonesia mempunyai kewajiban cukai, sehingga peredaran rokok di Indonesia legal. *World Health Organization* dengan kesepakatan *Convention on Tobacco Control* (FCTC) yang bertujuan mengendalikan dampak rokok tembakau, tetapi Indonesia mengalami kesulitan yang bertentangan antara kesehatan dengan ekonomi, sosial dan budaya yang berlaku di Indonesia.<sup>30</sup>

## B. ROKOK ELEKTRIK (VAPE)

### 1. Pengertian *Vape*

WHO menyebut *vape* sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) karena nikotin yang dihasilkan dalam bentuk uap yang telah dihirup.<sup>38</sup>

*Vape* menggunakan listrik dari baterai untuk mengeluarkan nikotin, bukan berbentuk asap tapi uap, dirancang untuk memberikan sensasi nikotin tanpa pembakaran tembakau, tetapi tetap memberikan sensasi merokok.<sup>24</sup>

### 2. Struktur *Vape*

*E-cigarette/vape* terdiri dari 3 bagian: *battery* (bagian yang berisi baterai), *atomizer* (pemanas dan membuat larutan nikotin menguap), dan *cartridge* (isi larutan nikotin/ *e-juice*, *e-liquid*).<sup>24</sup>

### 3. Macam Bentuk *Electronic Cigarette/Vape*

*Vape* mengalami beberapa modifikasi, agar terlihat bagus dan menarik.<sup>33</sup> Generasi pertama yaitu bentuk mirip rokok tembakau, generasi kedua menyerupai pena, sudah menyediakan berbagai macam

warna dan model *catridge* serta kapasitas baterai lebih besar, generasi ketiga hingga sekarang menggunakan sistem tangki, dapat dimodifikasi, dan warna bervariasi.<sup>33</sup>

#### 4. Kandungan *Vape*

Tiap kandungan bahan *vape* berbeda-beda, namun secara umum terdapat 4 jenis campuran, yaitu nikotin, propilen, glikol, gliserin, air dan *flavoring* (perisa).<sup>33</sup>

Beberapa produk *vape* tidak menuliskan bahan yang terkandung didalamnya/komposisi yang tercantum tidak sesuai dengan konsentrasi yang ditemukan didalam cairannya.<sup>33,39</sup>

a. Glikol [komposisi utama, tertinggi propilen glikol (77,5%)<sup>40</sup> dan gliserin (14,0%)<sup>40</sup>].<sup>41</sup>

b. Nikotin

Nikotin yang terkandung dalam *vape* (8,5%).<sup>40</sup>

Pada uap *vape* lebih rendah dari pada asap rokok tembakau<sup>42</sup>, kandungan nikotin tiap merek bervariasi.<sup>43</sup>

c. Partikel (tidak ada ambang aman).<sup>33</sup>

d. Logam

Partikel timah, perak, nikel, aluminium dan kromium yang ada di uap *vape* dengan ukuran kecil, sehingga dengan mudah dapat masuk ke dalam saluran nafas/paru-paru.<sup>33</sup>

e. *Tobacco-Specific Nitrosamines* (TSNAs)

Penelitian menunjukkan uap *vape* mengandung TANAs sebagai karsinogenik lebih rendah dari asap rokok.<sup>44</sup>

Lainnya menyatakan ada dalam komposisi karsinogen rendah.<sup>45</sup>

f. Karbonil Tembakau sebagai racun, *Volatile Organic Compounds* (VOCs) dan *Hydrocarbons and Polycyclic Aromatic Hydrocarbons* (PAHs).<sup>33</sup>

g. Zat lainnya

Kumarin, tadalafil, rimonabant, serat silik.<sup>33</sup>

Senyawa yang tidak terlalu berbahaya/konsentrasi rendah akan menciptakan efek berbahaya jika berinteraksi dengan senyawa lain.

#### 5. Dampak *Vape*

Dampak yang dapat ditimbulkan dari *vape*:

- a. Uap *vape* dapat masuk ke dalam saluran nafas/paru-paru, sehingga dapat menimbulkan batuk, sesak nafas/gangguan pernafasan.<sup>33</sup>
- b. Akan menimbulkan ketagihan nikotin, karena dapat memilih nikotin dari kadar ringan hingga tinggi.<sup>40</sup>
- c. Kandungan *liquid* dapat disalah gunakan dengan memasukkan bahan berbahaya (seperti narkoba/ganja).<sup>33</sup>
- d. Dapat menimbulkan keinginan untuk coba-coba.<sup>39</sup>
- e. *Vape* dapat meledak apabila ada kesalahan/kerusakan alat dan salah penggunaan.<sup>46</sup>
- f. Timbul perokok ganda, yang merugikan kesehatan.<sup>33</sup>
- g. Dapat menjadi perantara penularan penyakit dengan adanya pinjam meminjam *vape* dengan sesama pengguna.
- h. Dapat mengganggu kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok).<sup>33</sup>

Tidak ada alat standar untuk pengujian bahan dalam *vape*. Dampak yang timbul dari *vape* satu orang dengan lainnya berbeda karena ada sekitar 500 merek dan 8000 rasa berbeda, tergantung dari perangkatnya (pemanas dan tegangan baterai tinggi/rendah), keadaan/kondisi *vapenya*, tergantung pengguna dan faktor lain yang belum diketahui.<sup>47</sup>

#### 6. Alasan Menggunakan *Vape*

Penelitian dari USA, jumlah nikotin dalam *liquid* menjadi kunci seseorang menentukan pola aktivitas *vape*/seberapa sering mereka menggunakannya. Dalam studi ini nikotin rendah jarang digunakan. Beberapa dari responden mengaku kecanduan menggunakan *vape*. Sebagian dari mereka berfikir bahwa zat yang terkandung dalam *vape* (nikotin) adalah adiktif dan mengandung racun, tetapi lebih rendah dari pada rokok (konvensional/tembakau),

tetapi ada juga yang mengatakan vape baik dan tidak mengandung zat adiktif.<sup>48</sup>

#### 7. Upaya Pemerintah Terkait *Vape*

Adanya larangan beredarnya *vape* disampaikan kepala direktur impor dengan nota dinas nomor 456/BPPKP.3/ND/08/2015.<sup>49</sup>

BPOM memberikan perlindungan kepada masyarakat terkait *vape* dengan memberikan peringatan kepada masyarakat tentang bahaya *vape* dan pemberian peringatan kepada penjual. BPOM akan sesegera mungkin mengkaji lagi *vape* secara akurat.<sup>33</sup>

Bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau dalam bentuk apapun tercantum pada pasal 1 angka 1 dan 2 PP 109 Tahun 2012. Menurut PP tersebut *vape* tergolong tembakau, tetapi ada juga *vape* yang tidak mengandung tembakau. Sehingga peraturan untuk *vape* belum terealisasi.<sup>1</sup>

### C. PERILAKU

#### 1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah “Cara berbuat atau melakukan sesuatu sesuai sifat yang layak bagi masyarakat/aktifitas yang dilakukan individu.”<sup>50</sup>

#### 2. Teori Perilaku

Teori *Lawrence Green* adalah salah satu modifikasi dari teori perubahan perilaku untuk mendiagnosa masalah kesehatan dan alat untuk merancang rencana kegiatan kesehatan atau pengembangan model pendekatan yang digunakan untuk rencana kegiatan kesehatan, yang disebut juga sebagai kerangka kerja *precede-proceed*.<sup>51,52</sup>

Perubahan Perilaku berdasarkan teori *Lawrence Green* dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:<sup>53</sup>

##### a. Faktor Predisposing (*Predisposing Factor*)<sup>52</sup>

Mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinan.<sup>53</sup>

Penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap konsumsi *vape*. Pengetahuan rendah

menyebabkan sikap positif (mendukung) konsumsi *vape*. Sikap positif (mendukung) akan menimbulkan keyakinan yang menjadi motivasi untuk merokok sebagai peningkatan citra diri dan gaya.<sup>22</sup>

Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa *vape* banyak dikonsumsi oleh responden dengan pemahaman cukup, tetapi responden lebih banyak berpersepsi kurang/negatif dibanding dengan baik/positif (mendukung).<sup>54</sup> Hal ini diakibatkan belum marak dan simpang siur informasi terkait bahaya *vape*.<sup>55</sup> Penggunaan *vape* dirasakan kurang praktis apabila dibandingkan dengan rokok tembakau.<sup>54</sup>

b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)<sup>52</sup>

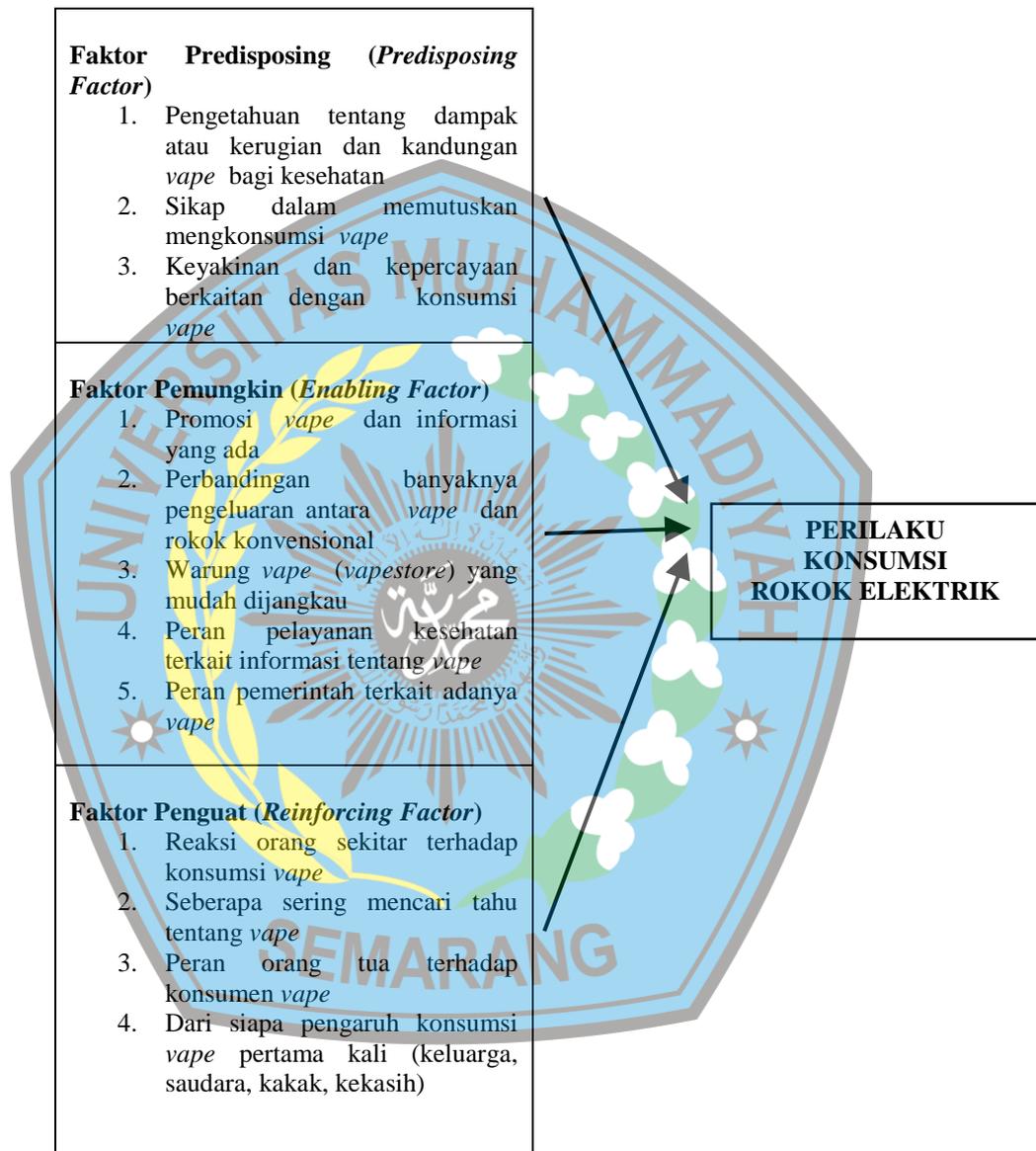
Mencakup sarana prasarana yang memfasilitasi hingga perilaku terbentuk.<sup>53</sup>

Penelitian menyebutkan bahwa responden menggunakan *vape* salah satunya dikarenakan mudah untuk mendapatkan alat dan *liquidnya*.<sup>22</sup>

c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)<sup>52</sup>

Faktor yang memperkuat perilaku tersebut seperti peran orang tua, sosial, lingkungan, dll.<sup>53</sup> Faktor penguat yang melandasi perilaku konsumsi *vape* adalah karena kurangnya kontrol orang tua,<sup>56</sup> tetapi pengaruh teman sebaya/lingkungan lebih dominan.<sup>57</sup>

#### D. KERANGKA TEORI



Gambar 2.1 Kerangka Teori *Lawrence Green*, dikutip dari<sup>53</sup>

